

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

**Septeti Angges Br Sinuraya¹, Vera Wati Br Tarigan², Andrian Valentino
Siregar³, Meikardo Samuel Prayuda⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

angguessinuraya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV di SD Masehi Berastagi. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa, dan peran orang tua sebagai pendamping utama dalam proses pendidikan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat dan minat anak terhadap belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa melalui perhatian, dukungan emosional, pemberian fasilitas belajar, serta apresiasi terhadap pencapaian anak. Namun, ditemukan juga beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan dan rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Kendati demikian, sebagian besar orang tua tetap berusaha memberikan dukungan dengan berbagai cara agar anak tetap termotivasi belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang erat antara orang tua, guru, dan siswa menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Peran Orang Tua; Siswa Sekolah Dasar; Pendidikan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses di mana peserta didik dibimbing dan didorong untuk mencapai tujuan positif dalam perkembangan mereka. Tujuan ini mencakup aspek-aspek kematangan yang terus berkembang seiring waktu dan pada akhirnya menghasilkan kedewasaan siswa. Proses pendidikan dimulai dari keluarga, di mana peran orang tua sangat penting, dan kemudian melibatkan pendidikan formal, lingkungan, dan interaksi dengan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan Pengembangan semangat, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar adalah ciri khas peranannya. Siswa yang sangat termotivasi akan memiliki semangat yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebagai analogi, jika seseorang menghadiri sebuah ceramah tetapi tidak tertarik dengan apa yang disampaikan, mereka mungkin tidak mencerna atau

mencatat informasi yang disampaikan. Orang-orang yang kurang termotivasi secara intrinsik cenderung kurang produktif. Ini terjadi hanya karena tekanan atau formalitas. Siswa yang sangat cerdas pun mungkin gagal jika tidak termotivasi. Ketika motivasi yang tepat terlibat dalam proses. Dengan memberi perhatian dan dukungan – dukungan dalam belajar dan memberikan apresiasi kepada siswa ketika siswa berhasil dalam mengerjakan tugas atau mengerjakan ujian.

Peran orang tua adalah mendorong siswa untuk belajar, orang tua bertanggung jawab untuk membantu mereka. Anak-anak akan merasa didukung, termotivasi, dan terdorong untuk belajar lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi akademiknya, jika orang tua aktif dan positif dalam membantu mereka belajar. Dalam belajar peran orang tua sangat penting untuk mencapai prestasi belajar siswa yang lebih optimal. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi singkat yang saya lakukan di SD Masehi Berastagi, ada beberapa temuan yang dapat di jadikan landasan di lakukannya penelitian ini. Yang pertama orang tua tidak memiliki waktu dengan anak sehingga kurangnya motivasi belajar siswa. Kedua guru juga kurang memiliki keinginan memotivasi belajar siswa. Melalui wawan cara singkat dengan beberapa orang tua dan guru, di ketahui bahwa orang tua tidak memiliki waktu dengan siswa. Sehingga kurangnya perhatian dan komunikasi dengan siswa.

Berdasarkan masalah di atas sebagian besar dari permasalahan ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satu peneliti yang membahas tentang masalah ini adalah peneliti dengan judul” PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DIKELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Orang tua dapat meningkatkan perhatian terhadap fasilitas belajar siswa dengan lebih kreatif, termasuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mengajak mereka ke perpustakaan atau tempat bacaan umum. Selain itu, mereka dapat menggunakan barang bekas yang didaur ulang untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang lebih kreatif. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa belajar di rumah untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik seperti handphone, terutama dalam bermain game online, yang dapat mengganggu fokus mereka dalam pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penting. Diinginkan agar peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan komprehensif.

Beberapa penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa (Orang et al., 2022) mengatakan bahwa siswa secara alami berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya selama masa kanak-kanak, orang tua adalah tempat pendidik dan sekolah yang pertama atau paling utama bagi mereka. Untuk mencapai cita cita mereka dan lebih semangat untuk belajar jika kedua orang tua mendukung

ada untuk siswa dan memberikan perhatian kepada siswa. Penelitian berikutnya (Sulastri, 2021) mengatakan bahwa yaitu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Semua orang, termasuk guru, pemerintah, fasilitas, dan orang tua, harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Keluarga bukan hanya ayah dan ibu; orang tua juga berperan sebagai pendidik pertama anak, karena sebagian besar pembelajaran diajarkan di rumah.

Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas penghidupan anak mereka; mereka juga harus mendampingi dan mendidik mereka. Orang tua juga berfungsi sebagai contoh dan inspirasi bagi anak-anak mereka. Berdasarkan penelitian berikutnya (Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020) Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar anak. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi keinginan anak untuk belajar dimana anak dapat memiliki dorongan belajar yang paling tinggi atau lebih sedikit dipengaruhi oleh peran orang tua. Keluarga adalah institusi sosial universal yang memiliki banyak fungsi, termasuk pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi.

Tujuan utama keluarga adalah untuk menanamkan sikap dan nilai hidup, mengembangkan bakat dan minat, dan membangun kepribadian dan bakat. Meskipun orang tua adalah guru pertama anak-anaknya, setelah anak masuk sekolah, orang tua berfungsi sebagai mitra kerja utama guru anak-anaknya. Sebagai orang tua, mereka juga memegang berbagai peran: sebagai pelajar, relevan, pembuat keputusan, dan anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam peran ini, orang tua membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Penelitian berikutnya menyatakan bahwa (Fatmawati et al., 2021) Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan di rumah ini bergantung pada orang tua siswa. Orang tua, baik ayah maupun ibu, adalah garda terdepan yang mengawasi anak-anaknya saat mereka belajar di rumah masing-masing, seperti halnya dokter dalam menangani COVID-19. Guru harus menghubungi orang tua peserta didik. Para orang tua siswa harus menyadari bahwa anak-anak mereka harus tetap fokus pada proses pembelajaran meskipun mereka berada di rumah. Ini adalah tempat pola asuh orang tua sangat penting. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua seharusnya memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahi apa yang menjadi tanggung jawab guru.

Oleh karena itu, orang tua juga harus membantu anak-anak mereka belajar di rumah secara online. Proses tugas yang diberikan guru kepada siswa ternyata lebih menyita waktu, biaya, dan tenaga bagi mereka yang tidak terbiasa. Selama seharian, anak-anak mereka berada di rumah dan sibuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Diharapkan dari proses ini bahwa orang tua memahami betapa pentingnya dukungan dan peran mereka bagi anak-anak dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam situasi darurat seperti ini, orang tua

diharapkan menyadari peran mereka dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka selama proses pembelajaran. Kemampuan untuk membagi waktu dengan tepat dan menyelesaikan masalah juga merupakan bukti keberhasilan dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendorong keinginan siswa untuk belajar siawa, sehingga siswa dilindungi dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif. Orang tua juga memberikan instruksi dan informasi untuk membantu siswa memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Hal ini membantu perkembangan mereka menjadi orang dewasa dan santun. Dengan memberikan bimbingan dan teladan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membentuk kewajiban agama mereka dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, orang tua tidak hanya membantu dalam pembentukan kewajiban agama anak-anak mereka, tetapi juga membantu mereka menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang benar dan positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, metode kualitatif menekankan pengamatan mendalam. Oleh karena itu, menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan studi fenomena yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif yang berfokus pada humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia adalah jawaban atas kesadaran bahwa setiap akibat dari perbuatan manusia berdampak pada aspek internal individu, seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial mereka. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini membahas peran orang tua dalam mendorong siswa SD Masehi Berastagi untuk belajar. Peneliti adalah pengumpul data utama dalam penelitian ini.

Karena itu, peneliti tidak dapat diwakili oleh orang lain. Agar mendapatkan informasi yang akurat, peneliti harus mengumpulkan data yang sesuai dengan fakta yang ada. Studi ini dilakukan di kelas IV SD Masehi Berastagi. Dengan jumlah sampel 25 siswa terdapat 10 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Kami mewawancarai orang tua dari siswa kelas IV serta di lingkungan sekolah dan rumah mereka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Bagaimana peran orang tua dalam mendorong siswa untuk belajar. Penelitian ini dilakukan dari 20 April hingga Mei 2023.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, wawancara adalah jenis tanya jawab yang dilakukan antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti di sini menggunakan wawancara terstruktur untuk membangun pertanyaan tepat waktu dan dengan baik. Menurut peneliti, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan bantuan alat observasi mereka. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian melalui sistem pengamatan yang mereka gunakan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk menentukan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B MASEHI BERASTAGI. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan

data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen dan foto. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian seperti buku-buku, foto, dan data yang relevan. Metode ini juga di gunakan peneliti agar memperoleh data yang berupa arsip dari dokumentasi sekolah dan lainnya seperti data orang tua dan siswa.

Kami melakukan observasi dan wawancara disekolah SD MASEHI BERASTAGI, agar mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan dokumentasi untuk memperkuat kebenaran dari wawancara dan observasi berupa dokumentasi dan foto. Salah satu SD MASEHI BERASTAGI, kami melakukan wawancara dengan guru dan wali siswa bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV MASEHI BERASTAGI. Kami menanyakan kepada orang tua siswa kendala apa yang di hadapi orang tua dalam memotivasi belajar siswa? Bagaimana orang tua memberikan dukungan kepada siswa saat menghadapi kesulitan belajar? Bagaimana orangtua memantau dan terlibat dalam kegiatan belajar siswa dirumah? Bagaimana perasaan siswa ketika orang tua terlibat dan membrikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa? Siswa disuruh mengungkapkan bagaimana kegiatan siswa di rumah. Dapat dilihat dari masing – masing kediaman siswa, disini dapat di ketahui bagaimana paran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Orang tua sangat berperan penting dalam memotivasi belajar anak. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, contohnya memberikan perhatian kepada anak,dukungan, dan hadiah atau penghargaan sebagai wujud apresiasi kepada anak dalam keberhasilan belajar. Motivasi ini dilakukan agar anak agar anak semangat dan semakin giat belajar dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Orang tua selalu berupaya memotivasi belajar anak dengan mendukung dan memberikan fasilitas yang diperlukan dalam Pendidikan, dan banyak diantaranya upaya yang dilakukan orang tua memasukkan anaknya bimbel/ les tambahan untuk anaknya. Tetapi banyak juga orang tua acuh mengenai pentingnya memotivasi anak dalam belajar dan ada juga orang tua yang semangat memotivasi belajar anaknya dan melakukan berbagai cara agar anaknya semangat dalam belajar dan mencapai nilai yang memuaskan. Tapi tidak semudah itu memotivasi belajar anak, ada saja faktor yang mempengaruhi belajar anak yang didapatkan, salah satu contohnya dari beberapa orang tua yang kami wawancarai yaitu anak lebih cendrung bermain bersama-sama temannya hingga lupa waktu untuk belajar. Apalagi dengan perkembangan ipek yang begitu berdampak besar terhadap belajar anak. Anak lebih suka bermain game, akibatnya lupa belajar serta dapat menurunkan minat belajar anak.

Selain itu juga kami mendapatkan hambatan-hambatan orang tua dalam memotivasi anak, hambatan yang banyak kami temukan dari wawancara yang telah kami lakukan yaitu pertama orang tua sibuk dalam bekerja sehingga kurangnya waktu untuk memotivasi belajar anak dan mendampingi anak dalam belajar. Yang kedua kurangnya wawasan orang tua dalam pengetahuan sehingga orang tua kesulitan mengajari anak dalam belajar. Namun orang tua selalu berusaha

meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar anak melalui berbagai cara, salah satunya orang tua menyediakan fasilitas anak dalam belajar, mendukung dan memperhatikan belajar anak, serta mengapresiasi pencapaian anak dalam bentuk sekecil apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Orang tua berperan sebagai motivator yang memberikan perhatian, dukungan moral, serta fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan bekerja dan kurangnya wawasan akademik, sebagian besar orang tua tetap menunjukkan kepedulian melalui berbagai cara, seperti mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar, menyediakan alat belajar, serta memberi apresiasi atas pencapaian anak. Keterlibatan orang tua terbukti mampu meningkatkan semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk membentuk sistem dukungan yang kokoh bagi perkembangan motivasi belajar anak secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2006). Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta., 13(2).
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Margono, S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Subana, Drs, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Orang, P., Dalam, T., Belajar, M., & Sekolah, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1252–1259
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...
Review: Journal of ...
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In *Kairos*. [core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf)
- Raysa, A., Yunus, R., & Gafur, A. (2020). Effectiveness of Teaching and Learning Tools Based on Guided Inquiry Approach to Improve Science Process Skills and



Scientific Attitudes. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 4(6).
<https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i06.001>
Satriawan, N. (2023). *Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian*. Ranah Research.